

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat yang digunakan oleh umat islam sebagai tempat untuk bersujud. Belakangan ini makna dari masjid meluas sehingga diartikan sebagai bangunan khusus yang digunakan masyarakat sebagai tempat berkumpul untuk melaksanakan shalat berjamaah dan melabuhkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat (Madjid, 2004).

Dalam sejarahnya masjid merupakan lembaga pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW pada periode Madinah. Masjid pertama yang didirikan Rasulullah SAW didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah (28 Juli 622 M) yaitu Masjid Quba yang terletak di kota Madinah. Masjid Quba ini di awal pendiriannya ditujukan untuk melakukan pembinaan terhadap jama'ah *muttaqin* dan *mutathahirin*, karena itulah Allah SWT memberikan apresiasi positif atas pendiriannya.

Selain itu, pada zaman Rasulullah SAW juga pernah tercatat bahwa masjid telah dipergunakan sebagai pusat untuk beribadah, pusat pendidikan dan pengajaran, pusat untuk menyelesaikan permasalahan umat dalam aspek hukum (peradilan), pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui baitul mal, pusat informasi islam, dan juga Rasulullah SAW pernah menjadikan masjid sebagai pusat untuk pelatihan militer dan hal-hal yang berkaitan dengan urusan pemerintahan Rasulullah SAW. Jadi

dapat diartikan bahwa pada zaman Rasulullah SAW, masjid dijadikan sebagai pusat peradaban islam (Abdzar,2012).

Masjid merupakan tempat yang sebaik-baiknya yang ada dimuka bumi ini , masjid adalah tempat peribadatan seorang hamba kepada Allah SWT, menunaikan ibadahnya hanya untuk Allah semata. Dari sanalah awal mulanya tempat penyebar tauhid, Allah SWT telah memuliakan masjid-masjid-Nya dengan ajaran tauhid. Hal ini menunjukkan bahwa syiar-syiar agama yang nampak dari masjid-masjid kaum muslimin merupakan pembeda antara negeri kaum muslimin dan negeri orang-orang kafir. Dengan adanya masjid dan makmurnya masjid tersebut dengan berbagai syiar agama Islam, seperti adzan, menunaikan shalat berjama'ah dan syiar lainnya merupakan ciri bahwa negeri tersebut negeri yang dihuni oleh kaum muslimin.

Menurut M.Quraishs Shihab (2007) yang menyatakan masjid bukan hanya tempat ibadah, akan tetapi masjid juga menjadi pangkal tempat muslim berkonsultasi dan komunikasi ekonomi sosial dan budaya, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan peralatanya, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan peradilan sengketa, aula sebagai tempat menerima tamu tempat menawan tahanan perang, pusat penerangan dan pembelaan agama.

Namun seiring dengan bermunculannya masjid-masjid tersebut, fungsi dan peran masjid yang sebenarnya semakin waktu semakin terkikis serta mengalami pergusuran dan pergeseran, sehingga masjid laksana

bangunan kosong yang tidak bermakna. Megah masjidnya tapi sepi dari muatan takwa, mewah masjidnya tapi kosong dari ajaran agama, bahkan besar dan menjulang tinggi masjidnya tapi hanya ramai dengan orang tua dan remaja yang sedang bercanda.

Pada saat ini masjid tersebut hanya digunakan sebagai pusat ibadah bagi orang, padahal sudah berfungsi maksimal. Bahkan terdapat pula masjid yang sangat sedikit orang melakukan sholat berjamaah. Banyak masjid yang hanya digunakan untuk salat jumat, maghrib, isya, dan subuh saja. Masjid kemudian ditutup ketat hingga subuh atau salat jumat. Kita tidak bisa mempermasalahkan situasi yang seperti ini, masyarakat harus dilatih dan diajak untuk menjalankan fungsi masjid, umat Islam berusaha membangun masjid, terutama di pemukiman-pemukiman besar yang banyak dihuni orang, dan masjid-masjid tersebut dibangun dengan sangat megah. Namun fungsi dan penggunaan masjid tidak sesuai dengan yang dianjurkan oleh Syariat Islam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pemahaman tentang keagamaan umat yang masih sangat minim, dan juga pengaruh yang berasal dari teknologi modern yang semakin menyebar sehingga menyebabkan umat lalai terhadap kewajibannya sebagai Muslim.

Menjaga dan memakmurkan masjid sebagai tempat bersujud merupakan amal kebajikan. Karena setiap amal kebajikan yang dilakukan yang didasari iman dikategorikan sebagai amal shaleh yang akan

mendapatkan balasan berupa kehidupan yang baik (Prabowo,2017).

Sebagai mana firman Allah SWT yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآتَى الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ (التوبة : ١٨)

Artinya : Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.At-Taubah : 18)

Dalam tafsir Al-Maragi disebutkan bahwa ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang yang berhak memakmurkan masjid-masjid itu adalah mereka yang memadukan keimanan kepada Allah menurut apa yang telah diterapkan dalam kitabnya, seperti mentauhidkan-Nya, khususnya beribadah dan bertawakal kepadanya, dengan keimanan pada hari akhir yang Allah akan mengisap segala amalan hamba-hamba-Nya dan membalas apa yang dikerjakan setiap diri (Mustafa,121).

Seperti ayat yang ada di atas telah menjelaskan perihal bahwa sebagai umat muslim memiliki kewajiban dalam memakmurkan masjid, bagaimana caranya agar kita bisa memakmurkan masjid serta menjadikan masjid sebagai tempat mulia tersebut sebagai pusat pembangunan masyarakat. Didalam ayat ini dijelaskan mengenai hakikat dalam memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid, atau ta'mirul masjid atau meramaikan masjid ialah selalu menghidupkan berjamaah di dalamnya, tempat beribadat di dalamnya, berkhidmat kepadanya, memelihara dan

mengasuhnya, membersihkannya dan memperbaiki kalau ada yang rusak, mencukupkan mana yang kekurangan , dan berziarah kepadanya untuk beribadat.

Salah satu figur yang dapat mengajak dan membimbing masyarakat dalam menyebarluaskan syiar islam adalah dengan adanya pengurus masjid yang memiliki kemampuan dalam membangun rasa persatuan umat dalam upaya merealisasikan fungsi dan peran masjid dan juga saling meramaikan dan memakmurkan masjid. Masjid juga sangat memerlukan pengurus yang mampu dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan untuk diterapkan kepada masyarakat, sehingga aktivitas dalam memberikan pengetahuan kepada umat dapat berlangsung secara efektif, serta dapat meningkatkan rasa sadar terhadap masyarakat dan mampu mencapai keberhasilan dalam bermasyarakat seperti yang terjadi pada zaman Rasulullah Saw.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kurang profesionalnya seorang pengurus masjid, salah satu nya adalah kurangnya pengetahuan pengurus masjid dan juga perannya yang cukup monoton serta tidak proporsional. Maka dari itu, dari beberapa permasalahan yang telah penulis paparkan diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji peran penugurus masjid nur kamil.

Menurut M.Manullang (1990) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan memakmurkan masjid perlu adanya manajemen yang baik yang dilaksanakan oleh pengurus masjid agar tujuan yang ingin dicapai

dapat tercapai dengan baik. Manajemen yaitu suatu ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada tahap awal.

Menurut G.R Terry (2014) mengatakan bahwa diantara fungsi-fungsi manajemen itu adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Adapun fungsi manajemen yang penulis bahas adalah *actuating* (penggerakan).

Penggerakan adalah sebuah kegiatan lanjutan dari kegiatan perencanaan dan kegiatan pengorganisasian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam manajemen, penggerakan (*actuating*) merupakan usaha untuk menggerakkan para anggota kelompok atau organisasi agar mereka bersedia berusaha dalam bekerja guna mencapai sasaran kelompok, artinya selain tujuan kelompok masing-masing individu juga berusaha untuk mencapai targetnya masing-masing, demikian pengertian penggerakan yang dikemukakan oleh George R. Terry.

Penerapan penggerakan perlu untuk diterapkan didalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, menurut Wahyu Ilahi proses penggerakan terdiri atas:

1. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memberikan sebuah kegairahan pengertian

dan kegiatan, sehingga berdampak pada anggotanya yang mampu mendukung dan bekerja secara maksimal guna mencapai tujuan yang telah diberikan kepadanya.

2. Melakukan Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu tindakan dakwah yang diberikan oleh seorang pemimpin kepada anggotanya sehingga dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Menjalin Hubungan

Organisasi dakwah merupakan organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok di mana semua kegiatannya langsung bersentuhan dengan anggotanya, dalam sebuah tim tersebut merupakan kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama.

4. Penyelenggaraan Komunikasi

Merupakan suatu proses yang digunakan oleh manusia untuk berbagi informasi (Munir & Illahi, 2006).

Menurut Ahmad Yani (1999) mengemukakan bahwa pengurus masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memiliki wawasan yang luas baik yang menyangkut masalah keislaman, kemasjid,

kemasyarakatan maupun organisasi dan memiliki kemampuan manajerial dalam mengelolah masjid dengan segala aktivitasnya.

Pengurus masjid telah melaksanakan fungsi manajemen termasuk pengurus masjid Nur Kamil di Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar sudah berdiri sejak tahun 1994. Masjid Nur Kamil di Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar mempunyai struktur organisasi yang lengkapnya :

1. Pengurus Inti:

- a. Ketua : Dalius M. Nur
- b. Wakil Ketua : Yulmahdi
- c. Sekretaris : Ramon
- d. Bendahara : Ismail

2. Seksi Dakwah:

- a. Muhammad Arif, S.Pd.I
- b. Musfan Eko Pratama, S.Ag

- c. Edi Warman

3. Seksi Pembangunan:

- a. Agus
- b. Syaiful
- c. Irwan

4. Seksi Pendidikan dan Sosial:

- a. Oyon Agus
- b. Mulyadi

- c. Suarti
- d. Jalius
- e. Harlan Saputra

Adapun Visi dan Misi dari Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar adalah :

Visi: Menjadikan Masjid yang menyatukan dan memajukan umat yang cinta agama dan taat beribadah kepada Allah SWT.

Misi :

1. Menerapkan pelaksanaan sholat dalam keadaan nyaman, baik perseorangan maupun berjamaah.
2. Memberikan pembinaan terhadap para remaja mesjid dalam melakukan aktivitas keagamaan.
3. Memfasilitasi kegiatan keagamaan misal pelaksanaan qurban, khatam quran, dan wirid ibu-ibu.
4. Mendukung pelaksanaan pengajian badan kontak majelis taklim yg dilaksanakan baik di kabupaten maupun di nagari.

Program kegiatan Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten tanah datar adalah sebagai berikut:

1. Bidang ibadah dan dakwah
 - a. Wirid mingguan yang dilaksanakan setiap hari jumat.
 - b. Shalat berjamaah 5 waktu sehari semalam.
 - c. Wirid remaja Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten tanah.

- d. Menyusun jadwal khatib dan mubaligh serta mengevaluasi pelaksanaannya.
 - e. Kultum subuh setiap hari senin dan kamis.
2. Bidang pendidikan
- a. Membina dan mengembangkan lembaga pendidikan TPA atau TPQ dan pelaksanaan pendidikan subuh.
 - b. Mengelola rumah tahfidz bagi santri TPQ.
 - c. Mengelola rumah tahfidz bagi orang tua santri TPQ.
 - d. Mengelola wakaf.
3. Bidang sosial
- a. Pengumpulan dan pembagian Zakat Fitrah.
 - b. Penyelenggaraan buka puasa bersama dibulan ramadhan.
 - c. Penyelenggaraan ibadah qurban.
 - d. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan sosial dalam rangka santunan terhadap fakir miskin dan anak yatim (Dokumen masjid, 2024).

Namun, ada pula permasalahan yang ada di Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru dalam proses memakmurkan masjid. Pada bidang dakwah pengurus sudah membuat perencanaan di dalam memakmurkan masjid, tetapi perencanaan itu tidak berjalan dengan baik dan masih ada program yang tidak terlaksana dengan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Ramon bahwa program yang belum terlaksana pada aspek imarah ialah pelaksanaan wirid remaja Masjid Nur

Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten tanah datar dan juga kultum subuh setiap hari senin dan kamis (Ramon, 2024).

Pada bidang ibadah pelaksanaan ibadah masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru, jama'ah masjid dalam pelaksanaan shalat fardhu tergolong sepi, karena jika dilihat dari segi bangunan masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru ini memiliki bangunan yang megah dan juga luas, akan tetapi masih kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah di masjid ini. Padahal masjid Nur Kamil ini telah memiliki imam yang tetap dan juga memiliki suara yang merdu, masjid Nur Kamil ini pun tergolong masjid yang terawat, hal ini dibuktikan dengan kebersihan masjid yang baik, namun demikian masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru ini hanya ramai oleh jama'ah ketika adanya peringatan hari-hari besar islam saja, seperti peringatan isra' mi'raj, maulid nabi Muhammad SAW, dan juga peringatan hari-hari besar islam lainnya.

Pada bidang pendidikan juga terdapat program yang tidak teratur pelaksanaannya, yaitu program rumah tahfidz bagi orang tua santri TPQ, program tersebut sudah direncanakan oleh pengurus masjid, akan tetapi pelaksanaannya masih belum rutin dilakukan, program rumah tahfidz bagi orang tua dilaksanakan pada setiap hari jum'at, sedangkan program wirid harian juga dilaksanakan pada hari jum'at, hal inilah yang menjadikan salah satu programnya tidak terlaksana karena dilakukan pada hari yang sama dan waktu yang sama juga.

Selain di bidang pendidikan, ibadah dan dakwah, juga terdapat permasalahan yang ada pada bidang sosial, yaitu penyelenggaraan buka puasa bersama dibulan ramadhan. Pelaksanaan buka puasa bersama biasanya dilakukan setiap hari pada bulan ramadhan, akan tetapi sejak dua tahun belakangan sudah tidak terlaksana lagi, buka puasa bersama hanya dilakukan pada malam yang ke 27 ramadhan saja.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang penulis lakukan pada Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru, beberapa permasalahan diantaranya: dari segi pemberian motivasi, bahwa kurangnya motivasi dari ketua pengurus masjid kepada bawahan dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan, sehingga tidak terjadinya penggerakan oleh anggota pengurus lainnya dalam melaksanakan program masjid yang masih belum tercapai seperti pelaksanaan wirid remaja masjid dan juga kultum subuh. Selain itu kurangnya koordinasi oleh ketua pengurus masjid terhadap anggota juga mempengaruhi kelancaran pengurus masjid dalam melaksanakan program-programnya, sehingga banyak terdapat program dari masjid tidak terlaksana.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang kegiatan-kegiatan pengurus masjid Nur-Kamil dalam memakmurkan masjid yang dituangkan dalam judul penelitian PENGGERAKAN PENGURUS MASJID DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID NUR-KAMIL KECAMATAN TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana Penggerakan Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Nur-Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar?.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terfokusnya penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa point berikut :

1. Pemberian motivasi oleh ketua pengurus masjid kepada anggota pengurus lainnya dalam memakmurkan Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.
2. Pemberian bimbingan oleh ketua pengurus masjid kepada anggota pengurus lainnya dalam memakmurkan Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.
3. Koordinasi oleh ketua pengurus masjid kepada anggota pengurus lainnya dalam memakmurkan Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.
4. Penyelenggaraan komunikasi oleh ketua pengurus masjid kepada anggota pengurus lainnya dalam memakmurkan Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberian motivasi oleh ketua pengurus masjid kepada anggota pengurus lainnya dalam memakmurkan Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar .
2. Untuk mengetahui pemberian bimbingan oleh ketua pengurus masjid kepada anggota pengurus lainnya dalam memakmurkan Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk mengetahui koordinasi oleh ketua pengurus masjid kepada anggota pengurus lainnya dalam memakmurkan Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.
4. Untuk mengetahui penyelenggaraan komunikasi oleh ketua pengurus masjid kepada anggota pengurus lainnya dalam memakmurkan Masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan juga kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang dakwah dalam upaya mempertahankan nilai-nilai autentik dakwah dikalangan struktural masjid.

2. Secara praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai Penggerakan Pengurus Masjid Nur-Kamil Kecamatan Tanjung Baru Dalam Memakmurkan Masjid, serta juga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

b. Bagi jamaah dan pengurus masjid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masjid berupa saran, pemikiran, dan informasi mengenai pelaksanaan dan juga pengembangan dakwah dalam memakmurkan masjid.

F. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul dalam pembahasan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan arti kata yang terdapat pada judul sebagai berikut :

Penggerakan : Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dan paling dominan dalam proses manajemen, fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ditetapkan. Menurut Rosyad Shaleh penggerakan merupakan fungsi yang sangat penting, bahkan

menentukan jalannya proses da'wah. Sehingga dapat dikatakan penggerakan itu merupakan intinya manajemen dakwah. Sebab manajemen dakwah yang berarti proses menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan aktivitas dakwah, tentulah tidak akan ada, sekiranya tidak dilakukan proses penggerakan (Shaleh, 1997).

Pengurus Masjid : Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan akhlak mulia, hingga jama'ah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan kerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Keberadaan pengurus masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jama'ahnya kepada kehidupan yang lebih baik (Ayub, 1996).

Kemakmuran Masjid : Memakmurkan masjid adalah dengan tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat salat lima waktu, salat Jumat maupun salat hari raya saja akan tetapi masjid dapat dijadikan kaum muslimin sebagai tempat berkumpul, sehingga terciptanya

persatuan dan kesatuan antar umat Islam menjadi kuat. Dikarenakan keberadaan masjid dengan umat Islam tidak dapat dipisahkan di antara keduanya. Secara umum memakmurkan masjid mencakup dua hal baik secara fisik dan non fisik. Memakmurkan secara fisik yaitu dengan; membangun, memperbaiki, membersihkan, merawat, dan memberikan pelayanan untuk masjid. Sementara secara non fisik yaitu; melakukan sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berzikir, dan itikaf di dalam masjid (Sutarmadi, 2012)

Masjid Nur Kamil : Merupakan masjid yang beralamat di Jorong Gantiang Ateh Nagari Tanjuang Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu proses yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk meningkatkan kemakmuran serta meramaikan masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru dalam mengurus dan merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal penelitian ini penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu :

BAB I : Pada bagian ini berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan judul serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teoritis dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian itu tentang Penggerakan pengurus dalam meningkatkan kemakmuran masjid Nur Kamil Kecamatan Tanjung Baru.

BAB III : Pada bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

UIN IMAM BONJOL
PADANG